

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai hubungan kebersihan rongga mulut dengan kejadian gingivitis pada siswa usia pubertas merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 3 Kasihan Bantul dengan diikuti oleh 114 subjek penelitian. Data penelitian yang telah didapat dan diolah menggunakan program SPSS kemudian ditampilkan pada tabel berikut :

1. Karakteristik subyek penelitian siswa SMP 3 Kasihan Bantul

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase %
12 tahun	32	28.1
13 tahun	82	71.9
Total	114	100

Distribusi responden pada tabel nomor 4 distribusi reponden berdasarkan usia menunjukkan responden terbanyak adalah responden dengan usia 13 tahun berjumlah 82 (71,9%).

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-Laki	56	49,1
Perempuan	58	50,9
Total	114	100

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 5 diketahui sebanyak 56 siswa laki-laki (49.1%) dan 58 siswa perempuan(50.9%).

Tabel 6 Distribusi indeks kebersihan rongga mulut (OHIS)

Kategori	Frekuensi
Baik	13
Sedang	62
Buruk	39

Diketahui distribusi indeks kebersihan rongga mulut dengan OHIS paling banyak pada katagori sedang yaitu sebanyak 62 siswa.

Tabel 7 Distribusi kriteria gingivitis (MGI)

Kategori	Frekuensi
Normal	11
Ringan	66
Sedang	32
Berat	5

Diketahui distribusi kejadian gingivitis pada siswa menunjukkan paling banyak memiliki kriteria ringan yaitu sebanyak 66.

2. Analisis data hasil Penelitian

Analisis bivariat penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara kebersihan rongga mulut dengan kejadian gingivitis di SMP 3 Kasihan Bantul.

Tabel 8 tabulasi silang kebersihan rongga mulut dengan kejadian gingivitis

			KATEGORI GINGIVITIS				Total
			RINGAN	SEDANG	BERAT	NORMAL	
KATEGORI OHIS	BAIK	Count	10	0	0	3	13
		% within KATEGORI OHIS	76.9	.0	.0	23.1	100.0
	SEDANG	Count	37	16	1	8	62
		% within KATEGORI OHIS	59.7	25.8	1.6	12.9	100.0
	BURUK	Count	19	16	4	0	39
		% within KATEGORI OHIS					

Hubungan antara kebersihan rongga mulut dengan kejadian gingivitis dapat diketahui melalui tabel tabulasi silang dan analisis korelasi.

- a. Tabulasi silang kebersihan rongga mulut dengan kejadian gingivitis.

	% within KATEGORI OHIS	48.7	41.0	10.3	.0	100.0
Total	Count	66	32	5	11	114
	% within KATEGORI OHIS	57.9	28.1	4.4	9.6	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar siswa memiliki kondisi kebersihan rongga sedang memiliki kondisi gingivitis ringan yaitu sebanyak 37 siswa 59,7%.

b. Uji normalitas data

Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan nilai $\alpha=0,05$.

Tabel 9 Uji normalitas data penelitian hubungan kebersihan rongga mulut dengan kejadian gingivitis

Data	N	P	Hasil Uji
OHIS	114	3.176	Normal
Gingivitis	114	3.352	Normal

Berdasarkan uji normalitas data diatas didapatkan hasil data berdistribusi normal dengan nilai $p>\alpha$ sehingga data dapat dilakukam uji parametrik.

a. Uji korelasi

Tabel 10 korelasi pearson product moment

Variabel	Korelasi (r)	Sig.P	r.tabel	keterangan
Kebersihan rongga mulut dengan kejadian	0,441	0,000	0,1535	r hitung > r tabel

gingivitis

Hipotesis yang diajukan adalah,

Ho : tidak ada hubungan antara kebersihan rongga mulut dengan kejadian gingivitis.

Ha : terdapat hubungan antara kebersihan rongga mulut dengan kejadian gingivitis

Nilai r yang telah diketahui adalah

$r_{xy} > r_{\text{tabel}}$: Ho ditolak

$r_{xy} < r_{\text{tabel}}$: Ho diterima

$p < 0,05$: Ho ditolak

$p < 0,05$: Ho diterima

Hasil uji korelasi r_{hitung} sebesar 0,441 lebih besar dari r_{tabel} 0,1535 pada signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,005 menunjukkan H0 ditolak, sehingga ada hubungan antara kebersihan rongga mulut dengan kejadian gingivitis pada usia pubertas di smp 3 Kasihan Bantul.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang hubungan tingkat kebersihan rongga mulut terhadap kejadian gingivitis pada siswa usia pubertas menunjukkan, siswa yang kondisi kebersihan rongga mulut menurut OHIS (tabel 6) berada pada kriteria sedang (63 siswa) dan buruk (39 siswa), serta diketahui dari 114 siswa hanya terdapat 13 siswa yang memiliki kriteria OHIS baik. Hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri mengenai kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 12-13 tahun, yang menunjukkan kriteria terbanyak adalah sedang (52%) (Dengah, *et al.*, 2015). Kebersihan gigi dan mulut

yang tidak terjaga dengan baik dapat terjadi karena siswa tidak memahami waktu menggosok gigi dan cara menggosok gigi yang benar (Lesar, *et al.*, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan Kamran mengenai kebiasaan, pengetahuan, dan perilaku terhadap kesehatan oral menemukan bahwa sebanyak 72,7% responden usia 10-15 tahun menggosok gigi sekali dalam sehari dan 15% kadang-kadang menggosok gigi (Kamran, *et al.*, 2014). Penelitian yang dilakukan (Basuni, 2014) ditemukan bahwa tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh terhadap indeks kebersihan mulutnya. Kondisi kesehatan gigi dan mulut juga sangat dipengaruhi oleh perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut menurut (Lossu, *et al.*, 2015). Perilaku menjaga dan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut yang mudah dilakukan adalah dengan cara menggosok gigi, menggunakan obat kumur, serta menggunakan benang gigi (Irina Zetua, 2014). Menurut jurnal (Nurhidayat, *et al.*, 2012) sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya paham bahwa pemelihara kesehatan gigi dan mulut adalah sesuatu yang penting hal inilah yang menyebabkan masih tingginya angka penyakit gigi dan mulut. Sementara itu apabila perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut jika dilakukan secara rutin maka dapat mencegah masalah-masalah dan penyakit pada gigi dan mulut (Anwar, *et al.*, 2017). Membersihkan gigi merupakan hal utama pada oral hygiene dengan menghilangkan plak gigi, stain gigi, serta deposit lain pada rongga mulut untuk pencegahan karies dan penyakit periodontal (Agbor, 2015). Gigi jika tidak rutin dibersihkan akan mengakibatkan menumpuknya sisa-sisa makanan sehingga terbentuk plak (Anwar, *et al.*, 2017). Gigi yang dibersihkan secara rutin, akan membuat bakteri pada plak gigi tetap pada tahapan *immature* dan jumlahnya

relatif lebih sedikit (Wade, 2012). Plak gigi inilah yang menjadi awal masalah dari penyakit gigi dan mulut seperti karies, gingivitis dan periodontitis (Irina Zetua, 2014).

Kejadian gingivitis yang ditemukan pada subjek penelitian menunjukkan dari 114 siswa didapatkan hanya 11 siswa yang memiliki kondisi gingiva yang normal, atau tidak terdapat tanda-tanda terjadi gingivitis namun lebih banyak siswa yang mengalami gingivitis meskipun paling banyak berada pada kriteria ringan (66 siswa), kriteria sedang (32 siswa), dan kriteria berat (5 siswa). Siswa dengan kriteria ringan yang diketahui jumlahnya paling banyak pada saat dilakukan penelitian dapat berkembang menjadi buruk jika tidak memperbaiki dan menjaga kebersihan rongga mulutnya. Faktor hormon sex yang sedang aktif pada usia pubertas juga mempengaruhi keparahan gingivitis yang terjadi (Carranza, *et al.*, 2006). Pengaruh hormon sex pada anak dimasa pubertas diakui meningkatkan respon inflamasi gingiva terhadap plak menjadi berlebihan (Mascarenhas P, 2003). Pubertas dimulai dengan aktivasi sistem *hypothalamic-pituitary-gonadal* (Brämswig, 2009). Hormon sex steroid seperti estrogen, progesteron, dan testosterone adalah hormon yang paling dikaitkan dengan patogenesis periodontal. Efek dari estrogen di dalam periodontal salah satunya dapat meningkatkan jumlah plak dengan peningkatan inflamasi gingiva, sedangkan salah satu efek dari testoteron terhadap periodontal adalah menstimulasi sintesis matrix dengan osteoblas dan fibroblas ligamen periodontal (Mascarenhas P, 2003). Hormon seks utama (estrogen dan progesteron) memiliki pengaruh terhadap jaringan periodontal (Markou, *et al.*, 2009).

Data penelitian yang telah didapat kemudian dilakukan uji normalitas dengan uji kolmogorov smirnov (tabel 9) ,menunjukkan hasil data OHIS $p=3,176$ dan untuk data gingivitis $p=3,352$. Nilai $\alpha= 0,05$, maka data $p>\alpha$ sehingga didapatkan hasil data berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka dilakukan uji korelasi parametrik *pearson*. Hasil uji korelasi menunjukkan pada tabel 10 r_{hitung} sebesar 0,441 lebih besar dari r_{tabel} 0,1535 pada signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,005 menunjukkan H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara kebersihan rongga mulut dengan kejadian gingivitis pada usia pubertas di smp 3 Kasihan Bantul. Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hadnyanawati, 2002) yang menunjukkan OHIS berhubungan dengan terjadinya gingivitis, siswa yang memiliki nilai OHIS buruk maka 100% akan terjadi gingivitis.